

# PERILAKU SISWA DALAM PENCARIAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Shendy Septian<sup>\*)</sup>, Mecca Arfa

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Penelitian ini berjudul “Perilaku Siswa dalam Pencarian Informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 17 informan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh simpulan bahwa 1) kebutuhan informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal lebih banyak untuk memenuhi tugas-tugas diberikan oleh guru, 2) sumber informasi yang sering digunakan siswa adalah sumber informasi cetak, diantaranya buku fiksi dan buku non fiksi. Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal menggunakan buku teks pelajaran untuk memenuhi kebutuhan tugas dari guru. 3) perilaku siswa dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh tiap siswa berbeda-beda. Namun pada umumnya mereka menggunakan catatan kecil dan kata kunci untuk melakukan pencarian informasi. Kemudian akan dicatat dan dirangkum untuk menyelesaikan tugas dari guru, dan menambah ilmu pengetahuan

**Kata kunci:** pencarian informasi; perilaku pencarian informasi; perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal

## Abstract

*[Title: Student Behavior in Library Information Search at SMA Negeri 1 Tegal in the academic year 2016/2017] This research uses descriptive qualitative research method. The number of informants was 17 informants. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The result of the research shows that 1) the information needs of students of SMA Negeri 1 Tegal more to fulfill the tasks given by the teacher, 2) the source of information that is often used by the students is the source of printed information, including fiction book and non fiction book. Most of the students of SMA Negeri 1 Tegal use textbooks lesson to fulfill the task needs of teachers. 3) students behavior in searching information conducted by each student is different. But in general they use small notes and keywords to search the information. It will then be recorded and summarized to accomplish the task of the teacher, and add to the knowledge.*

**Keywords:** information seeking; information seeking behavior; SMA Negeri 1 Tegal Library

## 1. Pendahuluan

Saat ini informasi sudah menjadi kebutuhan yang utama. Semua orang dari berbagai macam kalangan membutuhkan informasi. Informasi menjadi sangat penting bagi mereka yang membutuhkannya. Mencari dan menemukan informasi tidak hanya untuk kesenangan semata melainkan untuk kepentingan tertentu. Menurut Lasa, H.S., dalam Kamus Kepustakawanan Indonesia dijelaskan pengertian informasi dari berbagai bidang ilmu. Dalam ilmu perpustakaan, informasi diartikan berita, peristiwa, data, maupun literatur (Lasa, 2009: 116). Saleh dan sujana menyatakan bahwa informasi merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan. Suatu keputusan atau kesimpulan yang tidak didukung oleh informasi yang cukup, biasanya kurang akurat dan sering dapat memberikan hasil yang memuaskan (Saleh, 2009: 89).

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Adanya kebutuhan informasi setiap orang tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Pannen yang dikutip oleh Ishak (2006: 93) mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan dan lingkungan pekerjaan. Kebutuhan informasi ditentukan berdasarkan kebutuhan individu, peran sosial dan lingkungan. Selanjutnya, menurut Sulisty-Basuki (2004: 396) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang membutuhkan informasi, 1) kisaran informasi yang tersedia, 2) penggunaan informasi yang akan digunakan, 3) latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, 4) sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada dan, 5) konsekuensi penggunaan informasi.

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, namun pada umumnya seseorang mencari informasi untuk menunjang pengetahuan dibidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa adalah salah satu pihak yang sangat membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi bagi siswa adalah mencari referensi ilmu pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sebagian dari mereka akan mencari informasi yang dapat memperjelas maksud dari materi pelajaran tersebut sampai mereka mampu memahaminya. Dengan demikian, siswa harus melakukan pencarian informasi agar dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Usaha siswa dalam melakukan pencarian informasi disebut proses pencarian informasi.

Proses pencarian informasi menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku menurut kognitif, bukan dalam arti

fisik atau perilaku fisik yang dapat diamati dari luar, melainkan merupakan perilaku psikologis meliputi kemauan dan kecerdasan (Yusup, 2009: 308). Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu life space atau ruang pengalaman seseorang, yang secara relatif patuh pada hukum-hukum psikologis. Menurut Wilson (2000: 2), perilaku informasi adalah keseluruhan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan sumber dan saluran informasi, baik pencarian informasi aktif maupun pasif dan, penggunaan informasi yang meliputi komunikasi *face to face* dengan orang lain, seperti halnya informasi yang pasif sebagai contoh menyaksikan iklan televisi tanpa niat mematuhi pemberian informasi.

Perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behaviour*) adalah mencari informasi sebagai konsekuensi suatu kebutuhan untuk mencukupi beberapa sasaran. Selama pencarian, individu boleh saling berhubungan dengan sistem informasi manual seperti suatu surat kabar atau suatu perpustakaan, atau dengan sistem berbasis komputer seperti dunia web (Wilson, 2000: 49).

Menurut Khulthau dalam Pendi (2006: 31) juga menyatakan bahwa ada enam hal yang harus diperhatikan untuk melakukan pencarian informasi, antara lain:

1. Permulaan (*Initiation*), ketika seseorang untuk pertama kalinya peduli akan pengetahuan yang dibutuhkan, merasa tidak yakin dan cemas akan sesuatu. Hal ini dikarenakan mereka menyadari akan kebutuhan informasi;
2. Pemilihan (*Selection*), mengidentifikasi dan menyeleksi topik yang umum;
3. Penjelajahan (*Exploration*), adalah karakteristik dari perasaan yang bingung, ketidakpastian, dan keraguan dimana frekuensi bertambah setiap waktu, yang menginginkan pengguna untuk melakukan pencarian informasi;
4. Penyusunan (*Formulation*), adalah suatu fokus atau kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi;
5. Pengumpulan (*Collection*), yang dimaksud adalah penghubung suatu informasi yang difokuskan dalam suatu topik. Hal ini merupakan suatu proses ketika ada interaksi antara pengguna dengan fungsi sistem informasi secara efektif dan efisien, dan;
6. Penyajian / Presentasi (*Presentation*), memaparkan apa yang telah dicari dan ditemukan.

Secara lebih jelas teori *Information Search Process* (Khulthau dalam Pendit, 2006: 31) dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

No Tahap-tahap dalam ISP	Perasaan yang muncul dalam satu tahapan	Pola pikir yang muncul dalam setiap tahapan	Tindakan yang umum dalam setiap tahapan	Tugas yang sesuai menurut Khulthau
1. INISIASI	Ketidakpastian	Umum/ Samar-samar	Latarbelakang dalam mencari informasi	Mengenal
2. SELEKSI	Optimisme			Mengidentifikasi
3. EKSPLORASI	Kebingungan/ Frustrasi		Mencari informasi yang relevan	Menyelidiki
4. FORMULASI	Kejelasan/	Lebih sempit/ Lebih jelas		Merumuskan
5. KOLEKSI	Keyakinan/ Pengumpulan	Peningkatan rasa tertarik	Mencari informasi secara lebih fokus	Mengumpulkan
6. PRESENTASI	Lega/ puas juga bisa kecewa	Lebih jelas lebih terfokus		Menyelesaikan

**Tabel 1.** Teori *Information Search Process* (Khulthau dalam Pendit, 2006: 31)

Teori *Information Search Process* ini merupakan sebuah artikulasi yang biasa digunakan seseorang untuk menyampaikan pengalamannya, dimana seseorang dapat berbagi dengan orang lain, dan suatu sistem merupakan suatu dasar untuk berbagi (Khulthau, 1991:336).

Hasil akhir dari *Information Search Process* ini, adalah pemahaman baru atau sebuah solusi yang mungkin diberikan atau dibagikan kepada orang yang membutuhkannya. Dalam arti, informasi memberikan suatu produk atau menunjukkan hasil dimana pengguna saling berbagi akan pengetahuan baru mereka.

Perilaku pencarian informasi dapat berbeda antara satu orang dengan orang yang lain. Siswa yang satu dengan yang lain pun kemungkinan akan berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan adanya persamaan yang mereka lakukan dalam proses pencarian informasi tersebut. Perbedaan dalam pencarian informasi terkait dengan karakter keterbukaan pada pengalaman, keterbukaan terhadap kesepakatan dan kebutuhan informasi. Setiap siswa tidak selalu memakai cara yang sama dan umum dalam perilaku pencarian informasi.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, informasi dapat dengan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Seseorang dapat memperoleh informasi kapanpun dia membutuhkannya. Proses pencarian informasi tidak hanya dapat dilakukan di tempat formal melainkan dapat dilakukan diberbagai media komunikasi dan informasi saluran dan sumber-sumber informasi yang ada di sekitar kita. Media komunikasi dan informasi yang paling populer adalah komputer. Sebagai media pengolahan informasi, komputer sangat bermanfaat. Peran komputer akan bertambah ketika

tersambung dengan internet, tidak hanya sebagai pengolah informasi, tapi juga sebagai pencari informasi. Seseorang dapat menjelajah dunia maya secara bebas dan bisa mendapatkan informasi kapanpun mereka membutuhkannya. Media masa, seperti koran, sebagai salah satu sumber informasi yang berbentuk kertas juga akan dilanggan oleh mereka yang memang hobi membaca. Ada juga yang berlangganan televisi digital. Televisi digital mampu memberikan informasi berupa gambar, suara dan data dan informasi yang didapat bisa dari negara lain dari belahan bumi manapun. Kualitas siarannya juga sangat baik. Buku juga merupakan salah satu sumber informasi yang banyak dicari oleh mereka yang membutuhkan informasi. Seseorang dapat menemukan buku yang dicari di toko buku. Apabila ingin gratis, bisa datang ke perpustakaan, cukup menjadi anggota perpustakaan, maka buku yang dicari dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Karena pada dasarnya, perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1993: 3). Selain sebagai ruangan yang menyediakan koleksi dan layanan informasi, perpustakaan juga menunjang kreasi, diseminasi, penggunaan dan pelestarian data, informasi dan pengetahuan dalam hal umum yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengambilan, akses, penyimpanan, pengarsipan, dan pengawetan informasi.

Perpustakaan sekolah merupakan pilihan utama bagi siswa dalam melakukan proses pencarian informasi. Di perpustakaan sekolah terdapat banyak sumber informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa. Sebab perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang digunakan menyimpan buku dan terbitan lainnya (termasuk koleksi elektronik maupun digital) yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 2006: 3). Begitu juga dengan siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal, mereka juga membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal sangat tinggi dengan banyaknya tugas-tugas dari guru, baik tugas pekerjaan rumah maupun tugas yang dikerjakan di sekolah. Dengan melakukan pencarian informasi, maka informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akan didapatkan. Begitu pula ketika siswa ingin menambah wawasan mereka mengenai suatu hal, mereka juga harus melakukan pencarian informasi. Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan pencarian informasi di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal merupakan salah satu perpustakaan sekolah unggulan di Kota Tegal Berbagai prestasi pernah diraih perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal baik

dalam kejuaraan tingkat kota, maupun tingkat provinsi. Suasana yang nyaman dan lingkungan yang bersih juga membuat kegiatan belajar mengajar seringkali dipindah ke perpustakaan sehingga perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal layak untuk diteliti.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal ketika mereka melakukan proses pencarian informasi di perpustakaan sekolah. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Perilaku Siswa dalam Pencarian Informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian tentang perilaku pencarian informasi sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa penulis diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Oleh Siswa SMA Negeri 2 Magelang” yang dilakukan oleh Suryanto (2012).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Magelang dengan wawancara mendalam kepada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1) Apa yang melatarbelakangi siswa SMA Negeri 2 Magelang melakukan pencarian informasi?
- 2) Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Magelang?

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian besar siswa melakukan pencarian informasi pada layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan internet. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada rumusan masalah dan objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh Suryanto (2012) adalah siswa SMA Negeri 2 Magelang, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan objek siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku pencarian informasi.

2. Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya UNDIP” yang dilakukan oleh Shina (2012).

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP dengan wawancara mendalam kepada mahasiswa semester VIII. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa semester VIII Fakultas Ilmu Budaya UNDIP?”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian besar mahasiswa FIB banyak berkunjung ke perpustakaan FIB untuk mencari informasi yang menunjang tugas. Namun karena keterbatasan bahan pustaka maka apabila informasi tidak ditemukan di perpustakaan fakultas maupun jurusan mahasiswa akan mencari informasi di perpustakaan lain seperti perpustakaan UPT Undip, dan Bapusda Semarang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti untuk penelitian sebelumnya adalah mahasiswa semester VIII Fakultas Ilmu Budaya UNDIP sedangkan objek yang diteliti oleh penulis adalah siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada rumusan masalah dan sama-sama meneliti tentang perilaku pencarian informasi.

3. Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autisme Tingkat SMA: Studi Kasus di SLB Negeri Semarang” yang dilakukan oleh Ramadani (2013).

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana perilaku pencarian informasi oleh siswa autisme tingkat SMA di SLB Negeri Kota Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan siswa autisme tingkat SMA di SLB Negeri Semarang?”. Selain itu Nadia Ramadani (2013) mencoba mencari tahu kendala yang dialami oleh siswa tingkat SMA di SLB Negeri Kota Semarang.

Pada penelitian ini terdapat tiga kesimpulan, pertama, semua siswa autis pernah melakukan pencarian informasi. Kedua, tujuan siswa autis melakukan pencarian informasi adalah ingin menunjang keterampilan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Beberapa karena tugas, wawasan, dan rasa ingin tahu. Ketiga, kendala yang sering ditemukan oleh siswa autis tingkat SMA di SLB Negeri Semarang adalah ketika mereka melakukan pencarian informasi dapat dibedakan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku pencarian informasi, tetapi perbedaannya adalah subjek penelitian dan hambatan-hambatan yang dialaminya. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa autis.

4. Penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 12 Semarang” yang dilakukan oleh Azinuddin (2015).

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1) Apa yang melatarbelakangi pemustaka siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang melakukan pencarian informasi di perpustakaan?

2) Bagaimana bentuk perilaku pencarian informasi pemustaka siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang?

3) Apa saja sumber informasi yang diperlukan siswa kelas XI dalam pencarian informasi di perpustakaan SMA Negeri 12 Semarang?

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar pencarian informasi dilatarbelakangi adanya tuntutan tugas. Sebagian besar siswa menggunakan sumber informasi tercetak, seperti buku fiksi dan non-fiksi, selain itu siswa juga menggunakan informasi non-cetak yang dapat diakses melalui internet. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengetahui perilaku pencarian informasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan permasalahan dan subjek yang diteliti.

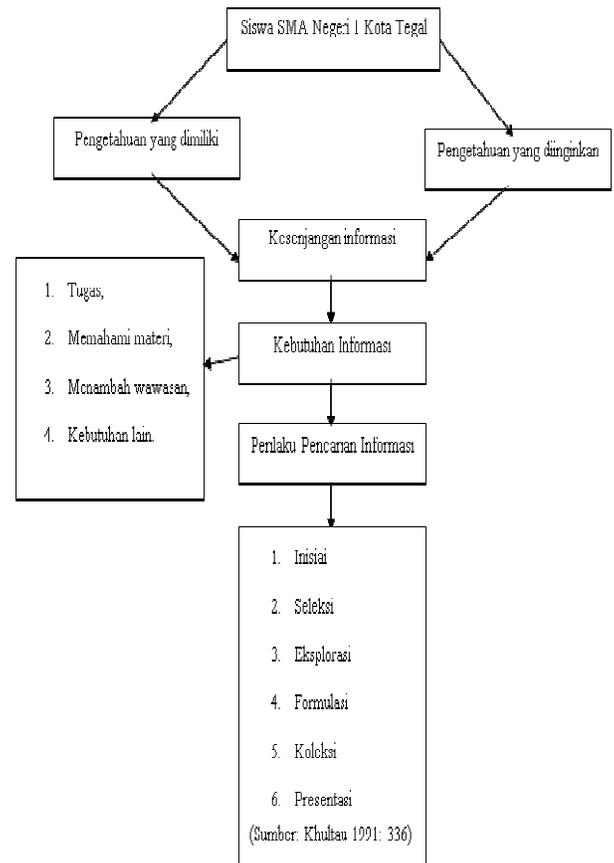
Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah perbedaan pada rumusan masalah, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal?”. Selanjutnya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Hanya melihat dan meneliti tentang perilaku pencarian informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal tahun ajaran 2016/2017”. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal yang beralamat di Jl. Menteri Supeno No. 16 Kelurahan Pangung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Pelaksanaan penelitian selama tiga bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2016.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut, “Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal”. Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyertakan kerangka pikir berisikan alur atau proses penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan rumusan masalah yaitu perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal di perpustakaan tahun pelajaran 2016/2017. Tahap-tahap

dalam pencarian informasi tersebut diantaranya, inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi, dan presentasi. Dalam penelitian ini, penulis ingin mencari tahu perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal sebagai berikut:

**Bagan 1. Kerangka Pikir**



## 2. Metode Penelitian

**Jenis Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal untuk mengetahui gambaran pola perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa. Definisi penelitian kualitatif dapat dijumpai di berbagai sumber bacaan dan dalam salah satu sumber bacaan dikatakan, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.” (Sulistyo-Basuki, 2006:78). Sedangkan studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulistyo-Basuki, 2006: 113).

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi

mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi, memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2007: 69).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi menggunakan informan. Informan ini yang akan memberikan informasi mengenai topik yang diteliti. Maka, untuk memilih informan perlu pemahaman dan penguasaan terhadap topik yang diteliti, mudah ditemui dan diwawancarai sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai topik yang diteliti. Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* terdiri dari tujuh belas informan siswa, dua informan guru dan dua informan pustakawan

Menurut Bungin (2007: 5) data merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian, dengan data inilah penelitian dapat berjalan dengan baik. Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (recorded). Berawal dari data inilah yang nantinya diolah atau dapat digunakan sebagai pendukung dalam suatu penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada informan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah print out data pengunjung perpustakaan sekolah SMA negeri 1 Kota Tegal dan dokumentasi lain hasil olahan penulis berdasarkan observasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 148) menyebutkan bahwa observasi informal dapat bermanfaat dalam tahap awal perencanaan proyek penelitian. Oleh karena itu peneliti juga melakukan observasi terlebih dahulu di SMA Negeri 1 Kota Tegal untuk mengetahui gambaran dan objek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan untuk jenis observasinya peneliti memilih menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang objektif. Peneliti tidak ingin ikut campur ketika siswa melakukan pencarian informasi yang mungkin akan mengakibatkan perilaku mereka akan berubah. Observasi non partisipan yaitu peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi, hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi (Sulisty-Basuki, 2006:151).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau wawancara semi terstruktur. Sulisty-Basuki

meyebutkan bahwa tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.

Sasaran wawancara mendalam ialah menyelenggarakan wawancara yang memungkinkan para responden membahas secara mendalam sebuah subyek (Sulisty-Basuki, 2006: 173). Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dengan dua puluh satu informan guna memperoleh data yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Sedangkan untuk dokumentasi, penulis memperoleh dokumentasi dari dokumen perpustakaan, data pengunjung, foto saat penelitian.

Analisis data menurut Moleong (2007: 280) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

#### 1. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data, semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dan dikelompokkan sehingga dapat diketahui data mana yang relevan atau tidak dengan kajian yang diteliti. Data yang diambil melalui wawancara pun dikelompokkan, sehingga akan terlihat perbedaan atau kesamaan jawaban dari informan yang diwawancarai.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian kata, bagan, tabel, atau lainnya. Dalam melakukan penyajian data, semua data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan para siswa, observasi langsung maupun dari sumber pustaka kemudian dikelompokkan. Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Penulis akan menerangkan atau menceritakan hasil penelitian dengan bentuk penjabaran kata-kata.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu pernyataan umum dan logis yang ditarik dari beberapa kasus, dan menunjukkan pola yang menggambarkan ciri-ciri kasus tersebut. Data yang telah disajikan kemudian diambil kesimpulan dan dijabarkan dalam bentuk naratif. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian.

#### 4. Triangulasi

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2007: 330), triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain. Adapun menurut Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Tegal. Pelaksanaan penelitian selama tiga bulan dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2016. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 21 informan, diantaranya:

**Tabel.2** Data Informan Siswa  
Sumber: Data Olahan Penulis

No	Nama Informan	Kelas	Inisia
1.	Nida Afifah Amini	XII IPS 2	NAA
2.	Rachma Valenta Oktavia	X IPS 1	RVO
3.	Auliyani Cahyaningrum	X IPS 1	AC
4.	Rajendra Igo Maulanatazi	X IPS 1	RIM
5.	Ma'rifatun Nisa	X IPS 1	MN
6.	Fairuz Athiyyatun Nadhifa	X IPS 2	FAN
7.	Yefta Widiyanto	XII IPA 1	YW
8.	Helmi Rizqiyanto	XII IPA 1	HR
9.	Roziqoh Almadinti A.	XII IPA 2	RAA
10.	Rena Pita Wilis	XII IPA 2	RPW
11.	Wahyu Puspita Anggraeni	XI IPS 2	WPA
12.	Lina Rahmawati	XI IPS 2	LR
13.	Leony Rhesmafiski Andini	XI MIA 3	LRA
14.	Hanintya Fildza A	XI MIA 5	HFA
15.	Dayinta Anindya Salsabila	XI MIA 5	DAS
16.	Langga Jaya H	X IPS 2	LJH
17.	Hanit Fajar Wati	X IPS 1	HFV

**Tabel.3** Data Informan Pustakawan  
Sumber: Data Olahan Penulis

No	Nama Informan	Jabatan	Inisial
1.	Agus Budi Subekti	Kepala Perpustakaan	ABS
2.	M. Koonang Ibrahim A	Pustakawan	MKIA

**Tabel.4** Data Informan Guru  
Sumber: Data Olahan Penulis

No	Nama Informan	Jabatan	Inisial
1.	Rodiyanto, Spd.	Wakil Kepala Sekolah	
2.	Sirait, Spd.	Guru	

Dari hasil penelitian yang dilakukan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal, penulis membagi tahapan dalam proses pencarian informasi menjadi enam tahap, tahap permulaan (*initiation*), tahap pemilihan (*selection*), tahap

penjelajahan (*exploration*), tahap penyusunan (*formulation*), tahap pengumpulan (*collection*), dan tahap penyajian (*presentation*).

Tahap permulaan (*initiation*) adalah tahapan timbulnya perasaan ketidaktahuan, perasaan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pada tahap ini, siswa akan merasakan kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diinginkan. Kesenjangan informasi tersebut menimbulkan suatu kebutuhan informasi. Setelah mengetahui kebutuhan informasi yang diinginkan, siswa akan melakukan upaya-upaya untuk memperoleh informasi tersebut. Dengan demikian penulis dapat memahami hal-hal yang melatarbelakangi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, hal-hal yang melatarbelakangi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan adalah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan untuk mencari referensi informasi.

Selain itu, tahapan ini juga menjelaskan tentang langkah-langkah awal siswa SMA negeri 1 Kota Tegal dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal. Sebagai langkah permulaan sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan, siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan beberapa persiapan.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diketahui sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan persiapan sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan diantaranya dengan membuat catatan kecil, dan menentukan poin-poin informasi yang akan dicari. Namun ada juga beberapa siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal yang melakukan pencarian informasi di perpustakaan tanpa adanya persiapan. Biasanya siswa-siswi tersebut melakukan pencarian informasi di perpustakaan hanya untuk mengisi waktu luang atau hanya sekedar untuk menambah referensi dan ilmu pengetahuan.

Tahap Pemilihan (*selection*) adalah tahap pencarian yang lebih mendalam, mengidentifikasi dan menyeleksi topik yang umum. Pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan identifikasi dan seleksi antara informasi dibutuhkan dengan informasi yang tersedia di perpustakaan. Siswa akan menentukan sumber informasi yang dibutuhkan. Pada dasarnya, dalam memilih sumber informasi, siswa akan menyesuaikan antara kebutuhan informasi yang diinginkan dengan sumber informasi yang tersedia. Hal ini tentu akan mengakibatkan perbedaan sumber informasi yang dipilih siswa yang satu dengan siswa yang lain. Meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi persamaan pilihan sumber informasi yang dicari.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, sumber informasi yang sering digunakan siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal adalah sumber informasi cetak, sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal menggunakan buku teks pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu menyelesaikan tugas dari guru. Namun beberapa siswa juga menggunakan sumber informasi cetak lainnya, diantaranya ensiklopedia, kamus, dan novel untuk memenuhi kebutuhan referensi informasi dan hiburan.

Tahap Penjelajahan (*exploration*) adalah tahapan dimana siswa mulai menghubungkan informasi yang diinginkan dengan informasi yang didapat dari suatu media. Pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan penjelajahan informasi setelah menentukan sumber informasi. Dalam melakukan tahapan ini, setiap siswa mempunyai cara masing-masing disesuaikan dengan kemampuan dan waktu yang tersedia. Hal ini memungkinkan terjadinya persamaan cara maupun perbedaan cara siswa dalam melakukan penjelajahan informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, tahap penjelajahan informasi yang dilakukan siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal adalah dengan mencari langsung ke rak buku yang diinginkan, memanfaatkan fasilitas *OPAC* yang tersedia, dan meminta petunjuk dan pertolongan kepada petugas pustakawan.

Bagi siswa-siswi yang sudah biasa berkunjung ke perpustakaan, dalam melakukan penjelajahan informasi biasanya mereka akan mencari sendiri sumber informasi yang dibutuhkan. Hal ini karena mereka sudah biasa berkunjung ke perpustakaan dan sudah terbiasa dengan letak rak buku di ruang perpustakaan. Pada umumnya mereka adalah siswa-siswi dari kelas XI dan kelas XII. Hal yang berbeda dialami oleh siswa-siswi kelas X, mereka masih belum terbiasa berkunjung ke perpustakaan dan masih bingung dengan letak rak-rak buku di perpustakaan. Hal ini mempengaruhi perilaku siswa-siswi kelas X dalam melakukan penjelajahan informasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal. Mereka merasa bingung dan pada umumnya mereka akan memanfaatkan fasilitas *OPAC* maupun bertanya langsung kepada pustakawan.

Tahap Penyusunan (*formulation*) yaitu tahap dimana siswa mulai menyusun kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi. Pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal sudah terlihat fokus atau mengalami kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi sehingga terpusat pada informasi apa yang dibutuhkan. Ketersediaan waktu sangat berpengaruh dalam perilaku pencarian informasi, tidak terkecuali pada tahap penyusunan informasi. Dalam penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kota Tegal,

siswa berkunjung dan melakukan pencarian informasi di perpustakaan pada saat jam istirahat dan jam kosong pelajaran. Tentu saja waktu yang disediakan tidak banyak. Hal tersebut mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan tahap penyusunan informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahap penyusunan informasi yang dilakukan siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal adalah dengan dicatat di buku, difotokopi, dan difoto dengan menggunakan *handphone*.

Tahap Pengumpulan (*collection*) pada tahap ini, adalah tahapan yang dilakukan pemustaka dalam mencari informasi menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa mengumpulkan informasi yang terfokus pada masalah yang dicari, memilih informasi yang relevan, membuat catatan terkait informasi yang didapat. Dalam melakukan proses pengumpulan informasi, perilaku dan cara setiap siswa berbeda-beda, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi persamaan dalam melakukan pengumpulan informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa tahap pengumpulan informasi yang dilakukan siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal adalah dengan merangkum informasi yang sudah diperoleh ke dalam buku catatan maupun *notebook*. Dalam merangkum informasi yang sudah diperoleh, terdapat perbedaan perilaku oleh siswa, beberapa siswa merangkum informasi hanya dari satu sumber informasi saja, dan beberapa siswa lainnya merangkum informasi dari berbagai sumber informasi. Alasan siswa hanya merangkum informasi dari satu sumber informasi karena ketersediaan waktu yang sangat sedikit diperoleh siswa ketika berkunjung ke perpustakaan. Dan alasan siswa lain merangkum informasi dari berbagai sumber informasi adalah karena ingin membandingkan, dan mencari informasi yang paling akurat.

Tahap Penyajian (*presentation*) adalah tahap dimana seseorang akan memaparkan informasi yang dicari dengan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini informasi yang sudah didapat akan dikemas sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing informan siswa, proses pada tahapan ini disebut penyajian informasi. Sama halnya dengan tahapan-tahapan sebelumnya, penyajian informasi setiap siswa berbeda dengan siswa lainnya. Meskipun tidak menutup kemungkinan terjadi persamaan cara dalam penyajian informasi. Hal ini disebabkan karena penyajian informasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dalam melakukan penyajian informasi, siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal menyajikan informasi yang sudah didapat pada lembar kerja siswa, dan buku catatan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan tentang perilaku pencarian informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal, dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi siswa di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal mengacu pada enam aspek, yaitu:

1. Permulaan (*Initiation*), pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal mulai merasakan kesenjangan informasi sehingga menimbulkan kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal lebih banyak untuk memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Pemilihan (*Selection*), pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan identifikasi dan seleksi antara informasi dibutuhkan dengan informasi yang tersedia di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal. Sumber informasi yang sering digunakan siswa adalah sumber informasi cetak, yaitu dengan menggunakan buku teks pelajaran untuk memenuhi kebutuhan tugas dari guru.
3. Penjelajahan (*Exploration*), pada tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan penjelajahan informasi. Mereka menggunakan catatan kecil dan kata kunci untuk mendapatkan informasi tersebut.
4. Penyusunan (*Formulation*), dalam tahap ini, siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan penyusunan informasi dengan cara dicatat, difotokopi, dan difoto menggunakan *handphone*.
5. Pengumpulan (*Collection*), dalam tahap ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal melakukan penyusunan informasi dengan cara merangkum informasi yang sebelumnya sudah diperoleh dari berbagai sumber kemudian disusun ke dalam buku catatan, dan *notebook*.
6. Penyajian (*Presentation*), dalam melakukan penyajian informasi, siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal menyajikan informasi tersebut pada lembar tugas siswa.

Dalam melakukan proses pencarian informasi, siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal menemui beberapa hambatan. Hambatan yang sering ditemui oleh siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal dalam melakukan pencarian informasi yaitu, letak buku yang sering kali tidak pada tempatnya, layanan internet yang belum diperbaiki, serta AC ruang perpustakaan yang sudah tidak berfungsi.

Saran yang dapat peneliti berikan berkenaan dengan perilaku pencarian informasi berdasarkan hasil penelitian, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal rutin melakukan evaluasi

kerja secara rutin dan berkala. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui siswa ketika melakukan pencarian informasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal. Selain itu evaluasi kerja secara rutin dan berkala juga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada layanan yang saat ini tersedia di perpustakaan dan dapat segera menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan layanan perpustakaan tersebut.

2. Sebagai penunjang kesuksesan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan sekolah, sebaiknya sarana dan prasarana harus representatif sesuai dengan SOP Perpustakaan yang ada. Perpustakaan diharapkan sebagai media yang memiliki fasilitas-fasilitas yang baik untuk menunjang kebutuhan informasi pemustaka dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Kota Tegal. Oleh karena itu, perpustakaan perlu dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya seperti komputer, CD-player, *WIFI*, ruangan yang ber-AC, serta koleksi buku-buku yang lengkap dan terupdate.
3. Letak keberhasilan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi salah satunya terletak pada Pustakawan. Untuk itu petugas perpustakaan maupun pustakawan di SMA Negeri 1 Kota Tegal harus memiliki sertifikat sebagai penunjang keprofesionalan dalam bekerja. Pustakawan yang profesional akan sangat membantu dan berpengaruh terhadap layanan di perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Tegal. Apabila siswa menemukan hambatan ketika melakukan pencarian informasi, pustakawan yang profesional dapat memberikan solusi yang tepat dan akurat. Pustakawan yang profesional juga akan dapat mengelola perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kota Tegal dengan benar sesuai dengan manajemen perpustakaan yang sesuai. Sebuah perpustakaan yang dikelola dengan manajemen perpustakaan yang baik akan menghasilkan kualitas layanan yang baik pula.

#### Daftar Pustaka

- Azinuddin, Chilman Taris. 2015. "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMA Negeri 12 Semarang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi pertama, Cetakan ke-2, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Ishak. 2006. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Pemenuhan Tugas Journal Reading". Pustaha: Journal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol.2 No. 2.
- Lasa, HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Putu Laxman. 2006. Ragam "Teori Informasi". <<http://eprints.rclis.org>>. Diunduh [12 Januari 2013].
- Ramadhani, Nadhia. 2013. "Perilaku Pencarian Informasi Siswa Autisme Tingkat SMA: Studi Kasus di SLB Negeri Semarang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti G. Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shina, Arya Tabita Ibnu. 2012. "Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Satra.
- Suryanto. 2002. "Perilaku Pencarian Informasi oleh Siswa SMA Negeri 2 Magelang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wilson, T.D.2000. "Human Information Behavior. Special issue on information science search". Vol 3 No 2, 49-53. <<http://information.net/>>. Diunduh [31 Januari 2014].
- Yusuf. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.